

EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DAN TALQIN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM UNGGULAN KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA

Muhammad Khairul Safa'at¹, Nurul Latifatul Inayati²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: khairulsafaat23@gmail.com, nl122@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Efektivitas;Metode tikrar dan talqin;Pembelajaran al-Qur'an

Latar belakang: Kegiatan menghafal al-Qur'an tidak hanya diterapkan di pondok pesantren, namun mulai diterapkan di sekolah-sekolah dalam bentuk pembelajaran al-Qur'an. SMP Islam Al Abidin Surakarta salah satu sekolah yang memiliki tujuan mencetak lulusan penghafal al-Qur'an. Melalui salah satu kelas unggulannya yaitu Program Unggulan Kelas Tahfidz tujuan tersebut mampu terlaksana. Target hafalan program tersebut yaitu 10 juz selama 3 tahun. Metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu tikrar dan talqin.

Tujuan: mendeskripsikan penerapan dan efektivitas metode tikrar dan talqin dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an pada Program Unggulan kelas tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis studi lapangan di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai warga sekolah. Analisis penelitian menggunakan metode deduktif.

Hasil: metode tikrar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Strategi metode tikrar yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode talqin diterapkan dengan cara guru mendiktekan bacaan qur'an lalu murid mengikuti. Jika bacaan murid sudah benar, diberi tugas menghafal bacaan tersebut dan menyetorkannya. Strategi metode talqin yang digunakan yaitu pemenggalan ayat dan pembenaran bacaan. Metode tikrar dan talqin efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas 7 D ditunjukkan 17 dari 28 siswa berhasil mencapai target hafalan. Namun kurang efektif di kelas 8 C ditunjukkan hanya 4 dari 27 siswa mencapai target hafalan.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an diturunkan bagi kaum muslim berfungsi sebagai petunjuk, *Asy-syifa'*/ obat penyembuh, *Al-Furqon'*/ pembeda yang benar dan salah, *Ad-Dzikh'*/ peringatan, *Mauidhoh'*/pelajaran, dan *Burhan'*/bukti kebenaran (Manna, 2016: 38). Begitu besar fungsi al-Qur'an bagi umat Islam, maka sepatasnya kaum muslim untuk mempelajari dan menjaga al-Qur'an. Menjaga al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalnya. Hal ini yang dulu dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw. dalam menjaga al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi penghafal al-Qur'an. Hasil hafalan al-Qur'an yang kuat menjadikan hafalan tidak cepat lupa. Rasulullah mengingatkan bahwa hafalan *qur'an* lebih mudah hilang daripada unta yang terikat jika tidak diulang-ulang. Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang mampu menguatkan hafalan yaitu metode tikrar. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tikrar (*repetition*) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan penelitian tersebut yaitu "*Repetition is the key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.*" (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya) (Tim Penyusun Tikrar, 2014).

Selain hasil hafalan yang kuat, hal lain yang perlu diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an adalah adanya guru/pembimbing. Hal ini bertujuan bacaan al-Qur'an benar dan tepat sesuai sebagaimana awal diturunkannya (sesuai kaidah tajwid). Metode menghafal al-Qur'an yang mampu memberikan hasil hafalan yang baik sesuai kaidah tajwid adalah metode *talqin*.

Metode *tikrar* dan *talqin* masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya menghafal al-Qur'an. Cara menutupi kekurangan suatu metode dengan menerapkan dua metode sekaligus dalam waktu bersamaan. Penghafal al-Qur'an dimudahkan dengan munculnya berbagai metode menghafal. Pemilihan metode menghafal al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi penghafal.

Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap efektivitas dan keberhasilan seseorang menghafal al-Qur'an.

Kesadaran akan pentingnya menjaga al-Qur'an dengan menghafalnya telah nampak pada kaum muslim dari generasi ke generasi. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya menghafal al-Qur'an terbukti dengan adanya pembelajaran *hifdhul qur'an* yang dilakukan di pesantren-pesantren. Tidak cukup di pesantren saja, kegiatan menghafal al-Qur'an mulai diterapkan di sekolah-sekolah *full day* maupun *boardingschool*.

SMP Islam Al Abidin Surakarta merupakan salah satu sekolah *fullday* yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan para penghafal al-Qur'an. *One Home One Hafidz*, merupakan motto yang dicanangkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui salah satu program kelas unggulan yang ada di SMP Islam Al Abidin Surakarta, yaitu *Tahfidz Class Program* (TCP) harapan dari tujuan tersebut mampu terlaksana. *Tahfidz Class Program Tahfidz* telah berjalan selama 3 tahun. Target hafalan yang harus dicapai siswa TCP adalah 10 juz selama 3 tahun, atau 2 juz setiap semester. Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa adalah tikrar dan talqin. Meskipun sekolah *fullday*, namun siswa TCP ditargetkan untuk menghafal 2 juz selama satu semester. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan penerapan metode tikrar dan talqin dan efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an pada Program Unggulan kelas tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maitsa Ulinuha Assalwa menunjukkan bahwa metode tikrar efektif dalam pembelajaran *hifdhul qur'an* di Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang, ditunjukkan dengan santri mampu mencapai target hafalan yang ditentukan Ponpes Al Iman Muntilan (Skripsi Maitsa, 2017).

2. METODE

Penelitian sekarang berjenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan langsung mendatangi tempat penelitian di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif (kata-kata). Hasil penelitian sekarang untuk menggambarkan efektivitas metode Tikrar dan Talqin dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an pada program unggulan kelas tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta (Tahun Pelajaran 2018/2019).

Subyek pada penelitian sekarang terdiri dari dua guru Qur'an sebagai sumber untuk mengetahui proses penerapan metode dan kendala yang dihadapi ketika pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tiktir dan talqin, siswa laki-laki kelas tujuh D dan delapan C pada *Tahfidz Class Program* sebagai sumber untuk mengetahui proses penerapan metode dan hasil dalam penggunaan metode tiktir dan talqin dalam pembelajaran al-Qur'an, serta tata usaha SMP Islam Al Abidin Surakarta sebagai sumber data penelitian yang berbentuk dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data temuan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu reduksi data, *display*/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muri Yusuf, 2014). Metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir deduktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Metode Tikrar dalam pembelajaran al-Qur'an

Tikrar berasal dari bahasa Arab *takraran* yang berarti berkali-kali:berulang-ulang (Ahmad, 1997). Menurut Abdul Aziz metode tiktir adalah cara menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal (Abdul, 2015).

Langkah metode tiktir tersebut sesuai dengan hasil temuan, dimana siswa menerapkan metode tiktir dengan

langkah: 1) Siswa membaca ayat pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, 2) Siswa melafalkan ayat pertama berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal, 3) Siswa membaca ayat kedua yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, 4) Siswa melafalkan ayat kedua berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal, 5) Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, lalu diulang-ulang sampai hafal, 6) Siswa membaca ayat ketiga yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, 7) Siswa melafalkan ayat ketiga berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal, 8) Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama, kedua, dan ketiga, lalu diulang-ulang sampai hafal, 9) Ayat-ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah 3, 4, 5 secara terus-menerus sampai target hafalan tercapai. Hasil wawancara siswa mengenai langkah-langkah metode tiktir juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.

Strategi menghafal al-Qur'an menggunakan metode tiktir ada tujuh yaitu: pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat selanjutnya, menggunakan penanda *tiktir*, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat beserta makna, memperhatikan ayat-ayat *tasyabbuh*/serupa, menyetorkan hafalan kepada guru al-Qur'an (Ahsan, 1994).

Hasil temuan penelitian hanya 2 strategi tiktir yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di *Tahfidz Class Program* yaitu pengulangan ganda dan disetorkan ke guru. Pengulangan ganda dilakukan siswa saat menambah hafalan baru di pagi hari, lalu siswa mengulang hafalan baru tersebut saat akan disetorkan ke guru di jam pelajaran al-Qur'an. Strategi kedua ditunjukkan dengan siswa menambah hafalan al-Qur'an pada halaqoh masing-masing lalu menyetorkannya ke guru.

3.2. Penerapan Metode Talqin dalam pembelajaran al-Qur'an

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Menurut Tim Yayasan Muntada Islami metode *talqin* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya (Tim Yayasan, 2012).

Hasil temuan menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut yaitu guru mendiktekan ayat pertama dari bacaan tersebut dihadapan siswa, Siswa menirukan ayat pertama yang telah dicontohkan guru, guru mendiktekan ayat kedua dari bacaan tersebut, Siswa menirukan ayat kedua yang telah dicontohkan guru, Guru mendiktekan dengan menggabung ayat pertama dan kedua, Siswa menirukan kedua ayat tersebut dengan benar, Guru mendiktekan ayat ketiga dari bacaan tersebut, Siswa menirukan ayat ketiga yang telah dicontohkan guru, Guru mendiktekan ayat pertama sampai ketiga dari bacaan tersebut, Siswa menirukan ketiga ayat tersebut dengan benar, Langkah 6, 7, 8, dan 9 diterapkan untuk ayat-ayat berikutnya sampai selesai 5-10 baris, Siswa diberi waktu menghafal bacaan tersebut, sesuai apa yang didiktekan guru sebelumnya. Setelah siswa mampu menghafal bacaan tersebut, disetorkan kepada guru, Hasil wawancara siswa mengenai langkah-langkah metode talqin juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun.

Strategi menghafal al-Qur'an menggunakan metode talqin ada lima yaitu pemenggalan ayat, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memperhatikan ayat serupa (Salafudin, 2018).

Hasil temuan hanya dua strategi metode talqin yang digunakan dari lima strategi yaitu pemenggalan ayat dan membenaran bacaan. Pemenggalan ayat diterapkan dengan memenggal satu ayat

panjang menjadi beberapa bagian, kemudian ditalqinkan ke murid agar mudah dihafal. Sedangkan membenaran bacaan digunakan guru membenarkan bacaan siswa yang salah melafalkan ayat yang telah didektekan

3.3. Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "efektif" berarti dapat membawa hasil; berhasil guna. Efektivitas adalah adanya kesesuaian orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2005). Sesuatu dikatakan efektif jika terdapat kesesuaian antara hasil usaha dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tolak ukur efektivitas suatu kegiatan apabila tujuan yang ditetapkan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Untuk mengukur efektivitas metode tIKRAR dan talqin dalam pembelajaran al-Qur'an dapat dilihat dari hasil capaian hafalan siswa dalam kurun waktu tertentu. Target hafalan yang harus dicapai siswa *Tahfidz Class Program* sebanyak 2 juz atau 40 halaman mushaf dalam satu semester. Jadi metode TIKRAR dan Talqin dikatakan efektif bilamana siswa dapat menghafal al-Qur'an 2 juz atau 40 halaman mushaf dalam satu semester.

Hasil temuan capaian hafalan siswa kelas 7 D dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang menunjukkan 17 siswa mampu menghafal 40 lembar mushaf atau lebih, 6 siswa mampu menghafal 31-39 halaman mushaf, 2 siswa mampu menghafal 21-30 halaman mushaf, 3 siswa mampu menghafal kurang dari 20 halaman mushaf. Sejumlah 17 siswa mampu mencapai target hafalan 2 juz. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan metode tIKRAR dan talqin efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas 7 D, terlihat dari banyaknya siswa

yang mampu mencapai target hafalan 2 juz dalam satu semester.

Hasil capaian hafalan kelas 8 C dari keseluruhan siswa yang berjumlah 27 orang menunjukkan 4 siswa mampu menghafal 40 halaman mushaf, 1 siswa mampu menghafal 25-29 halaman mushaf, 5 siswa mampu menghafal 20-24 halaman mushaf, 17 siswa dapat menghafal kurang dari 20 halaman mushaf. Sejumlah 4 siswa mampu mencapai target hafalan 2 juz. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan metode tiktir dan talqin tidak efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas 8 C, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai target hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan metode tiktir dan talqin efektif digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Pendapat siswa tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi rapor siswa kelas 7 D, namun bertentangan dengan hasil dokumentasi rapor kelas 8 C.

4. KESIMPULAN

Metode tiktir diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diulang untuk menghafal ayat-ayat setelahnya dengan menggabungkan ayat yang telah dihafal. Strategi metode tiktir yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode talqin diterapkan dengan cara guru mendiktekan bacaan qur'an lalu murid mengikuti. Jika bacaan murid sudah benar, diberi tugas menghafal bacaan tersebut dan menyetorkannya. Strategi metode talqin yang digunakan yaitu pemenggalan ayat dan pbenaran bacaan.

Metode *tiktir dan talqin* efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas 7 D, dibuktikan sejumlah 17 dari 28 siswa dalam satu kelas berhasil mencapai target hafalan. Namun kurang efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas 8 C, hanya sejumlah 4 dari 27 siswa dalam satu kelas yang berhasil mencapai target hafalan.

REFERENSI

- Al-Qathtan, Manna. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* terj Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.
- AS, Salafuddin. 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta: Wali Pustaka.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Penyusun, Tim. 2014. *Tiktir: Qur'an Hafalan*. Bandung: Sygma.
- Rauf, Abdul A. A. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami. 2012. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh* terj. Abdil Bari. Solo: Al-Qowam.
- W. Al hafidz, Ahsan. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Website

Skripsi Maita dilihat di : http://digilib.uin-suka.ac.id/25241/1/13410179_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
www.KBBI.com diakses tanggal 07 Oktober 2018